Frontier Agribisnis

Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM)

OPEN ACCESS

e-ISSN 0000-0000

https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

ANALISIS PENDAPATAN DAN KONSUMSI RUMAH TANGGA PETANI PADI SAWAH DI KECAMATAN CEMPAKA DAERAH PINGGIRAN KOTA BANJARBARU

Analysis of Household Income and Consumtion of Lowland Rice Farmer in Cempaka District, Banjarbaru City

Agustin Novita Anwar *, Ahmad Yousuf Kurniawan dan Muhammad Husaini

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat

Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Kata Kunci

Analisis Pendapatan dan Konsumsi; Rumah Tangga Petani; Padi Sawah; Pinggiran Kota

Korespondensi

Corresponding author

E-mail : Agustinnvt18@gmail.com

Diterima: November 2022

Disetujui: 13 Desember 2022

Diterbitkan on-line : 31 Desember 2022

Pendapatan merupakan faktor penting dalam menentukan pengeluaran termasuk pola konsumsi rumah tangga. Jika pendapatan meningkat, maka pola konsumsi suatu rumah tangga akan lebih beragam. Berprofesi menjadi petani pendapatannya dianggap tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dibandingkan pekerjaan lain terutama di daerah pinggiran kota yang memiliki pekerjaan beragam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan rumah tangga petani padi sawah, dan rasio antara pendapatan dengan konsumsi rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Cempaka daerah pinggiran Kota Banjarbaru. Penelitian dilakukan di Kelurahan Bangkal Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru pada bulan Januari 2022 sampai dengan selesai. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* dengan jumlah sampel yang diambil yaitu 39 rumah tangga petani padi sawah dari populasi sebanyak 389 rumah tangga petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total pendapatan rumah tangga petani padi sawah secara keseluruhan sebesar Rp3.054.966,56 /bulan yang berasal dari sumber pendapatan *on-farm, off-farm* dan *non-farm*. Rata-rata rasio pendapatan dan konsumsi rumah tangga petani di Kelurahan Bangkal sebesar 114%, dan termasuk dalam kategori mampu, karena rasionya lebih besar dari 100%. Berdasarkan rasio tersebut, sebesar 56% dari total rumah tangga termasuk kedalam kategori mampu. Sisanya sebesar 44% rumah tangga termasuk kedalam kategori tidak mampu .

PENDAHULUAN

Tujuan dari pembangunan pertanian dan pembangunan nasional adalah kesejahteraan petani. Kesejahteraan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan satu sama lain yaitu tingkat pendapatan, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, kondisi geografis dan lainnya. Faktor yang paling berpengaruh yaitu tingkat pendapatan (Al Muksit, 2017).

Kesenjangan pendapatan merupakan masalah utama yang sering terjadi ditengah masyarakat termasuk masyarakat yang berprofesi sebagai

petani. Karena hingga saat ini pendapatan merupakan tolak ukur bagi status sosial dan kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

Besarnya pendapatan rumah tangga petani akan mempengaruhi bagaimana petani menggunakan pendapatannya untuk pengeluaran rumah tangga. Pada kondisi pendapatan yang terbatas, rumah tangga lebih dahulu mementingkan kebutuhan konsumsi pangan. Namun seiring dengan pergeseran dan peningkatan pendapatan, proporsi pola konsumsi untuk makan akan menurun dan meningkatnya konsumsi untuk kebutuhan non pangan (referensi, ….).

Petani pinggiran kota merupakan subjek yang unik untuk diteliti. Karena, di satu sisi mereka merupakan anggota masyarakat perkotaan yang bersifat dinamis, di sisi lain mereka masih lekat identitasnya sebagai masyarakat yang agraris. Semakin berkembangnya teknologi, roda pembangunan perkotaan berpotensi meniadakan lahan pertanian. Sehingga di daerah pinggiran kota banyak terjadi perubahan fungsi kawasan lahan pertanian menjadi lahan pemukiman.

Selain hal tersebut, belakangan ini berprofesi menjadi petani bukanlah pilihan yang popular terutama di daerah pinggiran kota yang sudah memiliki pekerjaan yang lebih beragam. Hal tersebut dikarenakan pendapatannya dianggap rendah sehingga tidak dapat mencukupi kebutuhan konsumsi rumah tangga.

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis:
1. Pendapatan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Cempaka daerah pinggiran Kota Banjarbaru.
2. Rasio pendapatan dan konsumsi rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Cempaka daerah pinggiran Kota Banjarbaru.

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:
1. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat.
2. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan wawasan serta referensi untuk penelitian sejenis.
3. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan rujukan atau referensi untuk membuat kebijakan terkait.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Bangkal Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru. Penelitian dimulai dari bulan Januari 2022 sampai selesai, mulai dari tahap penyusunan proposal penelitian, pengambilan data, pengolahan data sampai penyususnan laporan akhir

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunkan metode survei. Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara kepada para responden dengan menggunakan kuesioner. Data sekunder diperoleh dari pihak-pihak penyedia data yaitu Dinas Pertanian Kota Banjarbaru, Badan Pusat Statistik Kota Banjarbaru, dan UPT Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Cempaka.

Metode Penarikan Contoh

Penentuan kelurahan yang akan diteliti dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*), kelurahan yang dipilih adalah Kelurahan Bangkal, berdasarkan luas lahan pertanian komoditas padi sawah terbesar yang ada di Kota Banjarbaru.

Berdasarkan kelurahan terpilih, jumlah populasi petani padinya sebanyak 386 petani, dari jumlah tersebut dimbil sebanyak 10% atau 39 orang dengan teknik acak sedehana (*simple random sampling*).

Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:
1. Pendapatan rumah tangga petani:
    a. Pendapatan *on-farm* padi (Rp)
    b. Pendapatan *on-farm* selain padi (Rp)
    c. Pendapatan *off-farm* (Rp)
    d. Pendapatan *non-farm* (Rp)
2. Konsumsi rumah tangga
    a. Konsumsi pangan (Rp)
    b. K;onsumsi non pangan (Rp)
    c. Konsumsi rumah tangga petani (Rp)

d. Rasio antara pendapatan dan konsumsi rumah tangga petani padi sawah dihitung dalam persen (%)

Analisi Data

Untuk menganalisis tujuan pertama yaitu pendapatan rumah tangga petani padi sawah yang berasal dari pendapatan *on-farm* digunakan rumus pendapatan menurut Kasim (2004) sebagai berikut:

$$\mathbf{Ii = TRi - Tcei} \quad \mathbf{(1)}$$

dengan:

Ii :Pendapatan *on-farm* usahatani ke-i (Rp)
TRi :Total Penerimaan usahatani ke-i (Rp)
TCei :Total biaya eksplisit usahatani ke-i (Rp)
i :Usahatani padi dan non padi

Sehingga diperoleh pendapatan usahatani total (IF) dengan rumus:

$$\mathbf{IF = \sum Ii} \quad \mathbf{(2)}$$

dengan:

IF :Total pendapatan usahatani (Rp)
Ii :Total pendapatan usahatani ke-i (Rp)

Untuk menganalisis pendapatan *off-farm* dan *non-farm* rumah tangga petani padi sawah digunakan rumus sebagai berikut :.

$$\mathbf{INF= \sum Ij} \quad \mathbf{(3)}$$

dengan:

INF :Total pendapatan diluar usahatani (Rp)
j : *Off-farm* dan *non-farm* (Rp)

Besarnya pendapatan total rumah tangga petani, dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasim, 1997).

$$\mathbf{TI = IF + INF} \quad \mathbf{(4)}$$

dengan:

TI : Total pendapatan rumah tangga (Rp)
IF : Pendapatan dari usahatani (Rp)
INF : Pendapatan diluar usahatani (Rp)

Untuk menganalisis tujuan kedua yaitu rasio antara pendapatan dengan konsumsi rumah tangga petani padi sawah dengan rumus (Sugiyono, 2009) :

$$\mathbf{KRt = KP + KNP} \quad \mathbf{(5)}$$

dengan:

KRt : Konsumsi rumah tangga (Rp)
KP : Konsumsi pangan (Rp)
KNP : Konsumsi non pangan (Rp)

Untuk menghitung rasio antara pendapatan dan konsumsi rumah tangga petani padi sawah yaitu dengan rumus:

$$\mathbf{R = TI/KRt \times 100\%} \quad \mathbf{(6)}$$

dengan:

R :Rasio pendapatan dan konsumsi (%)
TI :Total pendapatan rumah tangga (Rp)
KRt :Total konsumsi rumah tangga (Rp)

Kriteria:

Jika R = 100%, maka pendapatan rumah tangga mampu memenuhi kebutuhan konsumsinya
Jika R > 100%, maka pendapatan rumah tangga melebihi kebutuhan konsumsinya
Jika R > 100%, maka pendapatan rumah tangga tidak mampu memenuhi kebutuhan konsumsinya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani

Karakteristik sebagai salah satu gambaran kemampuan atau kapasitas petani dalam mengelola usahataninya. Karakteristik petani dalam penelitian ini terdiri dari umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan, dan luas lahan

Tabel 1. Tingkat umur petani di Kelurahan Bangkal

No	Umur (tahun)	Persentase (%)
1	Produktif (15-64)	92
2	Non Produktif (>64)	8
Total		**100**

Sumber: Pengolahan Data Primer (2022)

Umur Petani. Secara umum umur adalah salah satu faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan seseorang dalam cara berpikir dan bertindak khususnya dalam pengambilan keputusan. Kisaran umur petani antara 34 hingga 69 tahun, dengan umur rata-rata petani sebesar 52 tahun. Berdasarkan karakteristik umur persentase terbanyak pada umur produktif yaitu 92%. Sisanya berada pada usia non produktif sebesar 8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar petani padi sawah di daerah penelitian termasuk kedalam umur produktif (15-64 tahun). Semakin produktif umur, maka pekerjaan yang dijalankan dapat lebih baik dan menentukan kemampuan petani untuk melakukan pekerjaan lain diluar usahatani padi sawah.

Tabel 2. Tingkat pendidikan formal petani

No.	Pendidikan Formal	Persentase (%)
1	SD	77
2	SMP	10
3	SMA	13
	Total	**100**

Sumber: Pengolahan Data Primer (2022)

Tingkat Pendidikan. Tingkat pendidikan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan kerja seseorang dan merupakan faktor penunjang dalam penyerapan teknologi oleh petani. Berdasarkan karakteristik pendidikan, tingkat pendidikan petani padi sawah di Kelurahan Bangkal relatif rendah, karena 87% petani memiliki pendidikan terakhir SD dan SMP. Sisanya sebesar 13% yang berpendidikan SMA. Rendahnya pendidikan akan mempengaruhi daya serap terhadap perkembangan teknologi, sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk mengadopsi inovasi baru.

Tabel 3. Pengalaman berusahatani petani

No.	Pengalaman Usahatani (tahun)	Persentase (%)
1	<5	3
2	5-10	20
3	>10	77
	Total	**100**

Sumber: Pengolahan Data Primer (2022)

Pengalaman Usahatani. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan rata-rata pengalaman dalam berusahatani sudah cukup lama yaitu sebesar 26 tahun. Mayoritas petani di daerah tersebut mempunyai pengalaman berusahatani padi sawah lebih dari 10 tahun dengan persentase 77%. Sisanya sebesar 23% dari petani memiliki pengalaman kurang dari 10 tahun. Pengalaman dalam berusahatani mempengaruhi keberhasilan petani dalam mengelola usahanya dan diharapkan dapat menambah kemampuan petani dalam bertindak secara rasional dengan memperhatikan segala risiko yang mungkin terjadi seperti pada masa lampau yang telah dilaluinya.

Tabel 4. Jumlah tanggungan petani

No.	Jumlah Tanggungan (orang)	Persentase (%)
1	1-3	51
2	4-8	49
	Total	**100**

Sumber: Pengolahan Data Primer (2022)

Jumlah Tanggungan. Jumlah tanggungan keluarga menjadi gambaran potensi tenaga kerja yang dimiliki oleh keluarga petani itu. Banyaknya anggota keluarga juga tentunya akan mempengaruhi pendapatan dan konsumsi rumah tangga petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani di daerah tersebut rata-rata memiliki tanggungan keluarga 3 orang dan tidak terlalu banyak, dengan persentase terbesar jumlah tanggungan keluarga sebanyak 1-3 orang sebesar 51%. Sisanya sebesar 49% dengan jumlah tanggungan 4-8 orang.

Tabel 5. Luas lahan petani di Kelurahan Bangkal

No.	Luas Lahan (Ha)	Persentase (%)
1	<0,5	23
2	0,5 - 1	56
3	> 1	21
	Total	**100**

Sumber: Pengolahan Data Primer (2022)

Luas Lahan Petani. Luas lahan usahatani akan sangat mempengaruhi jumlah produksi. Luas lahan yang dimiliki petani di daerah tersebut beragam dengan rata-rata petani memiliki luas lahan 0,89 ha. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa mayoritas petani memiliki luas lahan 0,5-1 Ha dengan persentase 56%. Urutan kedua dengan luas lahan < 0,5 Ha dengan persentase 23%. Terakhir dengan luas lahan > 1 Ha dengan persentase sebesar 21%. Semakin luas lahan yang dimiliki oleh petani, maka semakin besar pula hasil produksi yang didapatkan, disamping berbagai faktor lainnya seperti kesuuran tanah, benih, pemupukan dan lain sebagainya.

Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Sawah

Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diperoleh seluruh anggota rumah tangga dan juga faktor penting yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan rumah tangga petani terdiri atas pendapatan usahatani dan non usahatani. Untuk mengetahui pendapatan usahatani digunakan konsep penerimaan total dikurangi dengan total biaya eksplisit.

Biaya eksplisit adalah biaya yang dikeluarkan petani secara nyata. Biaya eksplisit dalam usahatani padi sawah yaitu biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK), biaya penyusutan peralatan, biaya sarana produksi, sewa traktor, sewa mesin panen, biaya pengangkutan, dan

biaya sewa lahan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa total biaya ekplisit usahatani padi sawah sebesar Rp5.305.839,74 per usahatani atau Rp5.929.161,89 per hektar.

Dari jumlah tersebut biaya terbesar dalam usahatani padi yaitu alokasi tenaga kerja luar keluarga (TKLK) dengan rata-rata biaya mencapai Rp1.322.435,90 per usahatani atau Rp1.477.793,69 per hektar atau sebesar 24,91% dari total biaya eksplisit keseluruhan. Biaya sewa mesin panen sebesar 23,5% dari total biaya, berikutnya adalah biaya sarana produksi dan sewa lahan masing-masing sebesar 19,48% dan 14,50%. Sisanya kurang dari 10% terdiri dari biaya penyusutan peralatan, sewa traktor, dan biaya pengangkutan. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata biaya eksplisit usahatani padi sawah Tahun 2022

No.	Komponen	Rata-rata Per Usahatani (Rp)	Rata-rata Per Ha (Rp)	Persentase (%)
1	TKLK	1.322.435,90	1.477.793,69	24,91
2	Penyusutan Peralatan	317.666,67	354.985,00	5,98
3	Biaya Sarana Produksi	1.034.294,90	1.155.802,30	19,48
4	Sewa Traktor	520.000,00	581.088,82	9,79
5	Sewa Mesin Panen	1.228.718,00	1.377.066,00	23,21
6	Biaya Pengangkutan	112.820,50	126.074,49	2,12
7	Sewa Lahan	769.903,85	860.351,00	14,50
	Total	**5.305.839,74**	**5.929.161,89**	**100,00**

Sumber: Pengolahan Data Primer (2022)

Besarnya biaya tenaga kerja luar keluarga lebih besar dibandingkan dengan komponen biaya lain disebabkan susah dan langkanya tenaga kerja pada saat-saat musim tanam dan panen, sehingga untuk TKLK lebih banyak berasal dari kelurahan/desa lain dibandingkan dari daerah penelitian.

Penerimaan usahatani padi sawah merupakan nilai yang diperoleh dari perkalian seluruh hasil produksi dengan harga jual padi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata luas lahan usahatani padi sawah di Kelurahan Bangkal yaitu sebesar 0,89 ha, dengan produksi usahatani rata-rata sebesar 1.980 kg per usahatani atau 2.213 kg per hektar. Harga gabah di daerah tersebut rata-rata sebesar Rp 9.410 /kg, sehingga total penerimaan yang diperoleh petani rata-rata sebesar Rp18.486.205,13 per usahatani atau Rp20.657,936,96 per hektar.

dalam penelitian kali ini, hasil panen dari petani di Kelurahan Bangkal mengalami penurunan dibandingkan dengan hasil panen Tahun 2021, hal tersebut disebabkan banyak lahan sawah yang dimiliki petani di daerah tersebut mengalami serangan virus tungro yang menyebabkan tanaman padi tumbuh kerdil dan daun berwarna kuning terutama pada daun muda. Sehingga banyak petani mengalami gagal panen pada musim tanam Februari 2022 – Agustus 2022.

Dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp18.486.205,13, sementara biaya total eksplisit rata-rata sebesar Rp 5.305.839,74, sehingga rata-rata pendapatan yang diperoleh petani padi sawah di Kelurahan Bangkal sebesar Rp13.180.365,00 per usahatani atau Rp14.728.775,10 per hektar dalam satu kali musim tanam. Pendapatan petani padi sawah dalam satu bulan yaitu sebesar Rp1.098.364,00 per usahatani atau Rp1.227.397,90 per hektar. Selengkapnya rata-rata pendapatan usahatani padi sawah pada periode tanam Februari 2022 - September 2022 dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Rata-rata pendapatan *on-farm* padi sawah Tahun 2022

No.	Pendapatan	Rata-rata Per Usahatani (Rp)	Rata-rata Per Ha (Rp)
1	Penerimaan Total	18.486.205,13	20.657,936,96
2	Biaya Eksplisit Total	5.305.839,70	5.929.161,89
Total Pendapatan (satu musim tanam)		13.180.365,00	14.728.775,10
Total Pendapatan (dibagi 12 bulan)		1.098.364,00	1.227.397,90

Sumber: Pengolahan Data Primer (2022)

Pendapatan petani di Kelurahan Bangkal tidak hanya berasal dari usahatanu padi sawah saja, sumber pendapatan lain brasal dari pendapatan *on-farm* selain padi, pendapatan *off-farm* dan pendapatan *non-farm*.

Pendapatan *on-farm* usahatani selain padi di Kelurahan Bangkal yaitu berasal dari usaha ternak, usahatani ubi jalar, dan singkong, diperoleh penerimaan rata-rata sebesar Rp227.434,90 /bulan dan biaya ekplisit rata-rata sebesar Rp28.205,13 /bulan, sehingga total rata-rata pendapatan dari usahatani selain padi sebesar Rp199.230,80 /bulan.

Selanjutnya pendapatan rumah tangga dari *off-farm* yaitu pendapatan yang diperoleh dalam lingkup pertanian seperti buruh tani padi, buruh tani karet, dan buruh tani kelapa sawit. Total rata-rata pendapatan *off-farm* sebesar Rp163.782,05 /bulan.

Sedangkan pendapatan *non-farm* diperoleh dari pekerjaan diluar usahatani yang meliputi buruh bangunan, pedagang, karyawan, satpam, petugas kebersihan, mendulang emas, sopir, serta pendapatan yang bersumber dari istri dan anak. Dengan total pendapatan rata-rata sebesar Rp1.593.589,74 /bulan. Lebih rincinya dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Rata-rata pendapatan rumah tangga petani padi sawah di Kelurahan Bangkal berdasarkan jenis pekerjaan.

No.	Jenis Pekerjaan	Rata-Rata Pendapatan (Rp)	Persentase (%)
1	*On-Farm* Padi	1.098.364,00	35,95
2	*On- Farm* Non Padi	199.230,77	6,52
3	*Off- Farm*	163.782,05	5,36
4	*Non-Farm*	1.593.589,74	52,16
	Total	**3.054.966,56**	**100,00**

Sumber: Pengolahan data primer (2022)

Dapat dilihat bahwa dari keempat sumber pendapatan petani padi sawah di Kelurahan Bangkal, maka pendapatan total rumah tangga petani sebesar Rp3.054.966,56. Dari jumlah tersebut pendapatan terbesar berasal dari pendapatan *non-farm* yang mencapai 52,16% dari total pendapatan keseluruhannya, berarti bahwa lebih dari setengah pendapatan rumah tangga petani berasal dari *non-farm*.

Hal tersebut dikarenakan daerah penelitian termasuk daerah pinggiran kota yang memiliki beragam pekerjaan *non-farm* dengan upah yang relatif konstan, seperti sebagai buruh bangunan. Sehingga banyak petani yang melakukan pekerjaan *non-farm* sebagai pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya, karena pendapatan dari usahatani padi sawah dianggap masih kurang untuk mencukupi kebutuhan konsumsi rumah tangga petani. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani padi sudah tidak lagi menjadi mata pencaharian andalan dalam memperoleh pendapatan. Tetapi, usahatani padi masih dipertahankan oleh petani untuk menjaga ketersediaan pangan pokok keluarga dan memanfaatkan lahan yang ada. Selain itu usahatani padi sudah dilakukan secara turun temurun masyarakat di daerah tersebut.

Rasio Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga Petani Padi Sawah

Pada prinsipnya aspek yang dapat diamati dalam menganalisis suatu rumah tangga dapat dikatakan mampu memenuhi kebutuhan konsumsinya atau dikatakan sejahtera yaitu jika pendapatan rumah tangga mampu memenuhi pengeluaran untuk konsumsinya. Untuk menganalisis rumah tangga petani padi sawah di Kelurahan Bangkal sudah mencukupi kebutuhan konsumsi pangan dan konsumsi non pangan, dapat dengan menghitung rasio antara pendapatan total dengan konsumsi rumah tangga petani.

Konsumsi rumah tangga adalah keseluruhan nilai pengeluaran konsumsi pangan dan konsumsi non pangan yang dihitung perbulannya. Konsumsi pangan terbagi menjadi beberapa kategori, diantaranya padi-padian, ikan, sayur-sayuran, kacang dan biji-bijian, dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa rata-rata pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga petani di Kelurahan Bangkal sebesar Rp1.907.551,00 /bulan. Selengkapnya mengenai konsumsi pangan dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Rata-rata konsumsi pangan rumah tangga petani di Kelurahan Bangkal

No	Jenis Pengeluaran	Rata-Rata (Rp/Bulan)	Persentase (Rp)
1	Beras	303.077,00	15,89
2	Daging	150.641,00	7,90
3	Ikan	332.410,00	17,43
4	Telur dan Susu	80.718,00	4,23
5	Sayur-Sayuran	192.539,00	10,09
6	Kacang-Kacangan	41.820,50	2,19
7	Buah-buahan	8.461,54	0,44
8	Minyak dan Kelapa	118.846,00	6,23
9	Bahan Minuman	96.923,10	5,08
10	Bumbu-bumbuan	141.128,00	7,40
11	Bahan Makanan Lainnya	86.576,90	4,54
12	Makanan dan Minuman Jadi	76.025.60	3,99
13	Rokok dan Tembakau	278.385,00	14,59
	Total	**1.907.551,00**	**100,00**

Sumber: Pengolahan Data Primer (2022)

Dapat dilihat bahwa pengeluaran konsumsi pangan terbesar yaitu untuk keperluan bahan pangan ikan seperti ikan sungai dan ikan kering dengan rata-rata pengeluaran sebesar Rp306.897,40 /bulan atau 17,43% dari total pengeluaran konsumsi pangan. Hal tersebut dikarenakan lauk sehari-hari masyarakat di daerah tersebut biasanya asalah ikan sungai, sehingga pengeluaran untuk pembelian ikan jauh lebih besar dibandingkan dengan jenis bahan pangan lainnya. Sedangkan pengeluaran konsumsi pangan terkecil berasal dari buah-buahan sebesar Rp8.461,54 /bulan atau 0,44% dari total pengeluaran konsumsi pangan. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan pendapatan yang dimiliki rumah tangga sehingga rata-rata rumah tangga petani hanya membeli buah jika ada kelebihan pendapatan saja.

Konsumsi non pangan rumah tangga yaitu semua jenis pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga selain dari bahan pangan seperti pembelian BBM, listrik, komunikasi, transportasi, perawatan, pendididikan, kesehatan dan sebagainya. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata pengeluaran konsumsi non pangan rumah tangga petani padi sawah di Kelurahan Bangkal sebesar Rp1.133.455,13 /bulan. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Rata-rata konsumsi non pangan rumah tangga petani di Kelurahan Bangkal

No.	Jenis	Pengeluaran (Rp/bulan)	Persentase (%)
1	BBM dan Listrik	479.653,85	42,32
2	Komunikasi dan Telekomunikasi	108.875,00	9,61
3	Perawatan (alat mandi, sabun cuci)	100.026,32	8,82
4	Non Pangan Lain Bulanan (Iuran RT/RW/Desa, Sosial/ Hajatan	414.743,59	36,59
5	Non Pangan lain Tahunan (STNK, PBB, Kesehatan, Pendidikan)	55.087,84	4,86
Total Pengeluaran (Rp)		**1.133.455,13**	**100,00**

Sumber: Pengolahan Data Primer (2022)

Dapat dilihat bahwa pengeluaran konsumsi non pangan terbesar terdapat pada BBM dan listrik sebesar Rp479.653,00 /bulan dengan persentase sebesar 42,32%. Hal tersebut dikarenakan kebutuhan akan bahan bakar minyak dan listrik merupakan salah satu kebutuhan mendasar dari rumah tangga sehingga menjadi prioritas, selain itu besarnya pengeluaran BBM juga dipengaruhi oleh harga yang tinggi dan pemakaian yang lebih banyak dibandingkan non pangan lainnya. Sedangkan jenis konsumsi non pangan terkecil yaitu perawatan seperti sabun mandi dengan rata-rata pengeluaran sebesar Rp100.026,32/bulan dengan persentase sebesar 8,82%, dikarenakan harganya yang relatif murah dan penggunaannya yang irit. Sehingga total pengeluaran rumah tangga dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Total pengeluaran rumah tangga petani di Kelurahan Bangkal

No	Jenis Konsumsi	Rata- Rata (Rp)	Persentase (Rp)
1	Konsumsi Pangan	1.907.551,00	62,67
2	Konsumsi Non Pangan	1.133.455,00	37,33
Total		**3.041.006,00**	**100,00**

Sumber: Pengolahan Data Primer (2022)

Dapat dilihat bahwa total pengeluaran konsumsi rumah tangga petani padi sawah di Kelurahan Bangkal sebesar Rp3.041.006,00 /bulan, dengan pengeluaran konsumsi pangan sebesar 62,73% terhadap pengeluaran total. Sisanya sebesar 37,33% pengeluran non pangan. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran akan konsumsi pangan lebih besar dibandingkan pengeluaran untuk konsumsi non pangan.

Dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa rumah tangga petani di Kelurahan Bangkal lebih mengutamakan terpenuhinya kebutuhan pangan dibandingkan dengan pengeluran untuk kebutuhan non pangan. Dikarenakan tingkat pendapatan rumah tangga petani yang relatif kecil, sehingga pada kondisi keterbatasan pendapatan tersebut rumah tangga petani hanya memiliki sedikit kelebihan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan non pangan.

Berdasarkan pada penelitian Syaifullah (2017), jika semakin tinggi proporsi pangan berarti tingkat kesejahteraan rumah tangga semakin rendah, sebaliknya semakin rendah proporsi pengeluaran pangan berarti tingkat kesejahteraan rumah tangga semakin tinggi. Maka berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa rumah tangga petani di daerah tersebut tingkat kesejahteraan petaninya masih rendah, karena

lebih dari setengah pendapatannya digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan.

Rasio pendapatan dan konsumsi yaitu perbandingan antara total pendapatan yang diperoleh rumah tangga dengan total pengeluaran konsumsinya. Suatu rumah tangga dapat dikatakan mampu memenuhi kebutuhan konsumsinya jika rasio antara pendapatan dan konsumsinya sama dengan atau lebih dari 100%, dan rumah tangga dapat dikatakan tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya jika rasio antara pendapatan dan konsumsinya kurang dari 100%

Rata-rata pendapatan rumah tangga petani di Kelurahan Bangkal yaitu sebesar Rp 3.054.966,56 /bulan, sementara jumlah konsumsi pangan dan non pangan sebesar Rp 3.041.006,00 /bulan. Sehingga diperoleh rasionya sebesar 114%. Dengan kata lain bahwa rata-rata rumah tangga di Kelurahan Bangkal termasuk dalam kategori mampu, karena rasionya lebih besar dari 100%. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Rasio pendapatan total dengan konsumsi rumah tangga petani di Kelurahan Bangkal

No.	Kategori	Jumlah Rumah Tangga Petani (Orang)	Persentase (%)
1	Mampu	22	56
2	Tidak Mampu	17	44
Total		**39**	**100,00**

Sumber: Pengolahan Data Primer (2022)

Berdasarkan hasil perhitungan rasio tersebut, dari 39 sampel rumah tangga petani, terdapat 22 rumah tangga atau sebesar 56% dari total rumah tangga yang rasionya lebih dari 100%. Hal ini berarti bahwa lebih dari setengah rumah tangga petani padi sawah di Kelurahan Bangkal termasuk kedalam kategori mampu. Sisanya 17 rumah tangga atau sebesar 44% rumah tangga termasuk kedalam kategori tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya karena rasionya kurang dari 100%.

Jika perhitungan hasil rasio tersebut dihubungkan dengan karkateristik sosial-ekonomi petani, dapat dilihat bahwa petani yang tergolong ke dalam kategori mampu memiliki karakteristik yaitu umur yang produktif (64,71%), tingkat pendidikan yang relatif tinggi yaitu SMP dan SMA (66,67%), memiliki pekerjaan sampingan (69,23%), status kepemilikian lahan pribadi (54,17%), pengalaman berusahatani lebih dari 10 tahun (56,67%), jumlah tanggungan 1-4 orang (55,88%), dan luas lahan lebih dari 1 ha (57,14%). Sedangkan sisanya merupakan rumah tangga yang termasuk kedalam kategori tidak mampu, sehingga dari uraian tersebut kemungkinan ada keterkaitan antara karakteristik sosial ekonomi dengan kondisi ekonomi rumah tangga petani (mampu/tidak mampu). Namun perlu penelitian lebih lanjut untuk membuktikan hal ini .

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Sumber pendapatan rumah tangga petani 52,16 % berasal dari non-farm, 35,95 % dari on-farm padi, 6,52 % dari on-farm non padi, dan 5,36 % dari off-farm. Ini menunjukkan bahwa sector non-farm menjadi sumber pendapatan utama bagi petani.
2. Berdasarkan rasio pendapatan dan pengeluaran, sebesar 56% dari total rumah tangga termasuk dalam kategori mampu mampu mencukupi pengeluaran rumahtangganya dari pendapatan yang diperolehnya. Sisanya sebesar 44% rumah tangga termasuk kedalam kategori tidak mampu.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil yang menjadi saran sebagai berikut:

1. Upaya peningkatan pendapatan rumah tangga perlu ditingkatkan, mengingat ini merupakan faktor utama dalam peningkatan taraf hidup keluarga. Peningkatan pendapatan di sektor pertanian dapat dilakukan dengan meningkatkan pemanfaatan lahan pertanian yang ada dengan mengusahakan berbagai jenis komoditi dalam satu areal lahan, serta mengupayakan peningkatan produksi masing-masing komoditas yang diusahakan.
2. Melihat pendapatan yang berasal dari *non-farm* cukup besar bagi pendapatan rumah tangga petani di pinggiran kota, maka masyarakat perlu untuk mengembangkan

usaha yang ada untuk menunjang pendapatan pokok rumah tangga.

3. Penelitian ini hanya menyampaikan dugaaan-dugaan atas dasar indikasi. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan pembuktian atas dugaan tersebut menggunakan analisis regresi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih ditujukan pada pihak BPP Kecamatan Cempaka dan masyarakat Kelurahan Bangkal atas kerja sama dan dukungan.

DAFTAR PUSTAKA

Al Muksit. 2017. Analisis Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Karet di Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari. Fakultas Pertanian Universitas Jambi. Jambi.

Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Rineka Cipta. Jakarta.

Badan Pusat Statistik. 2022. Kota Banjarbaru dalam Angka 2022. BPS. Banjarbaru.

Kasim, S.A. 1997. Petunjuk Praktis Menghitung Pendapatan dan Keuntungan Usahatani. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru.

Kasim, S.A. 2004. Petunjuk Menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usahatani. Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru.

Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Bisnis. Alfabet. Bandung.

Syaifullah, M. 2017. Analisis Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga pada Kwasan Rumah Tangga Lestari (KRPL) di Kota Pekanbaru. Fakultas Pertanian Universitas Riau. Pekanbaru.